

# PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SRI-KEHATI

**Ninin Non Ayu Salmah**

Universitas PGRI Palembang

*Email : nininonayu@gmail.com*

---

**Info Artikel :**

Diterima 17 Oktober 2018  
Direview 25 Oktober 2018  
Disetujui 30 Oktober 2018

**ABSTRACT**

**Purpose** - *The purpose of this research was to determine the effect of dividend policy, debt policy and profitability to value of the firm on the SRI KEHATI Index*

**Design/methodology** - *This research is explanatory Variables of this research consisted of independent variables and dependent variable. Dividend policy proxied by dividend payout ratio, debt policy proxied by debt to equity ratio, and profitability proxied by return on equity were included in independent variables meanwhile firm value proxied by price earnings ratio was the dependent variable. Sources of data come from secondary data with the observation period of 2014 to 2017The population of this research was the firms listed on the Indonesia Stock Exchange and registered in SRI KEHATI Index. The sampling technique used was purposive. The technique used to analyze the data was descriptive quantitative by using the data analysis tools which are determination coefficient, multiple linear regression, and hypothesis examination.*

---

**Keywords :**

*Dividend Policy  
Debt Policy  
Profitability  
Firm Value*

**Findings** – *dividend policy, debt policy, and profitability had significant effect on the value of firm registered in the SRI KEHATI Index. Partially, dividend policy had no significant effect on value of firm, debt policy had significant effect on value of firm and profitability had a significant effect on the value of firm registered in the Sri Kehati Index.*

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang berkomitmen untuk terus tumbuh akan dihadapkan pada situasi dimana perusahaan membutuhkan dana dengan cara yang paling efektif sehingga lebih produktif dalam menjalankan aktivitasnya serta dapat melakukan ekspansi agar terus berkembang dan berkelanjutan. Pengerahan dana dapat dilakukan dengan pasar modal sebagai wahananya.

Pasar modal merupakan suatu sistem yang memungkinkan terjadinya transaksi jual beli instrumen pasar modal sehingga terjadi interaksi antara pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dengan pihak yang memiliki kelebihan dana yaitu investor. Darmadji dan Fakhruddin (2012:1) mendefinisikan pasar modal sebagai pasar untuk berbagai hutang maupun modal sendiri

Dana yang diperoleh perusahaan melalui mekanisme yang ada di pasar modal berasal dari masyarakat luas dengan konsekuensi kepemilikan perusahaan adalah masyarakat luas. Kepemilikan tersebut ditandai dengan kepemilikan

saham. Fahmi (2015:80) mendefinisikan saham sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta merupakan persediaan yang siap dijual.

Saham merupakan instrumen pasar modal yang diminati investor karena saham yang memiliki sifat mudah diperjualbelikan serta memberikan manfaat jangka panjang dimana investor menahan saham yang dimilikinya dengan harapan memperoleh dividen. Dividen merupakan merupakan laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham secara periodik. Dividen adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai (Swastyastu, dkk, 2014).

Proses keputusan investasi diantaranya dilakukan dengan mengamati pergerakan harga saham sehingga investor dapat memberikan persepsi terhadap saham-saham yang dipertimbangkan dalam portofolio investasinya. Informasi

yang diamati investor diantaranya nilai perusahaan Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011:223).

Investor memberikan perhatian pada kebijakan dividen dalam keputusan investasinya. Kebijakan dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa datang (Sartono 2014:282). Kebijakan manajemen terhadap dividen tidak terlepas dari kebijakan manajemen terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan (Jalung, dkk, 2017).

Efektifitas pengelolaan hutang juga menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan investasinya karena selain hutang sebagai sumber pendanaan, perusahaan juga menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaannya. Kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan (Pertiwi, dkk, 2016).

Pengolaan hutang dilakukan seefektif mungkin untuk mendapatkan nilai perusahaan yang optimal. Kebijakan hutang adalah keputusan pendanaan oleh manajemen yang terefleksi pada harga saham (Harmono, 2011:137).

Investor mengaitkan profitabilitas dengan nilai perusahaan karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Ferina, dkk, 2015).

Tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan menjalankan aktivitasnya kemudian memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri.

Informasi mengenai saham yang dinilai dapat memberikan keuntungan dalam jangka pendek dan berkelanjutan dalam jangka panjang dapat diperoleh dari indeks harga saham. Investor mengambil keputusan investasi dengan mengamati dan menganalisis indeks harga saham yang memberikan

informasi secara historis mengenai pergerakan harga saham Martalena dan Malinda (2011:12) mendefinisikan indeks harga saham sebagai suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.

Terdapat berapa indeks harga saham dengan yang diumumkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia secara periodik diantaranya Indeks LQ 45, Jakarta Islamic Index, Kompas 100 dan Indeks SRI KEHATI. Saham-saham yang termasuk dalam indeks-indeks tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dibentuknya indeks.

Indeks SRI KEHATI dapat digunakan sebagai indikator dalam memilih saham yang masuk dalam portofolio investasi. Indeks SRI KEHATI memberikan kategori terhadap perusahaan untuk dapat terdaftar pada indeks berdasarkan tata kelola finansial, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Indeks SRI KEHATI diluncurkan pada tanggal 8 Juni 2009 sebagai bentuk kerjasama Yayasan Keanekaragaman Hayati dengan PT. Bursa Efek Indonesia mengacu pada tata kelola perusahaan dengan cara

*sustainability and responsible investment* (SRI).

Saham perusahaan yang tercantum dalam daftar Indeks SRI KEHATI berjumlah 25 emiten dan diumumkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia pada bulan April dan Oktober setiap tahun Informasi yang diperoleh dari Indeks SRI KEHATI dapat dipergunakan investor dalam pengambilan keputusan investasinya dengan mengamati pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KEHATI.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Indeks SRI KEHATI. Hipotesis penelitian adalah 1) secara simultan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KEHATI 2) secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KEHATI 3) secara parsial kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang

terdaftar pada Indeks SRI KEHATI 4) secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KEHATI

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Format eksplanatori dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lain (Bungin, 2011:38). Variabel penelitian meliputi variabel bebas kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR), kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt equity to ratio* (DER) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) serta variabel terikat yang diproksikan dengan *price earning ratio* (PER).

Definisi operasionalisasi variabel adalah 1)*dividend payout ratio* merupakan persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividend kas kepada pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012) 2)*debt to equity ratio* yaitu rasio untuk menilai

hutang dengan ekuitas yang dicari dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012:202) 3)*return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012:204) 4)*price earning ratio* adalah perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham (Fahmi, 2015:138).

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian meliputi perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan terdaftar Indeks SRI KEHATI. Penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah 1)memenuhi kriteria saham-saham yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI berdasarkan pengumuman PT. Bursa Efek Jakarta No.Peng. 00066/BEI.PSH/U06-2009 tanggal 5 Juli 2009 2)perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI selama periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan 2017 3)perusahaan tersebut secara periodik

mengeluarkan laporan keuangan tiap tahun dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah Astra Agro Lestari Tbk., Adhi Karya (Persero) Tbk., Astra Otoparts Tbk., Bank Central Asia Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., Jasa Marga (Persero) Tbk., Kalbe Farma Tbk., PP London Sumatera Indonesia Tbk., Pembangunan Jaya Ancor Tbk., Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., United Tractor Tbk dan Unilever Indonesia Tbk.

Sumber data berasal dari data sekunder yang diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah ringkasan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI KEHATI selama periode pengamatan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan menyajikan, memaparkan dan menganalisis data hasil penelitian berupa angka kemudian memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap angka tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan *SPSS (Statistical Program and Service Solution Version 22 for Windows)*.

Alat analisis data menggunakan statistik inferensial yang terdiri dari 1)regresi linear berganda 2)koefisien determinasi dan 3)pengujian hipotesis. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial pada taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Jika nilai signifikan $>0,05$  maka hipotesis nol diterima, jika nilai signifikan $< 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan

analisis regresi linear berganda. Model regresi linear yang valid sebagai model peramalan mempersyaratkan data yang digunakan berdistribusi normal yang diuji dengan uji normalitas, tidak terjadinya hubungan linear antara variabel bebas yang diuji dengan uji multikolinearitas, tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain yang diuji dengan uji heterokedastisitas dan tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain yang diuji dengan uji heterokedastisitas.

Uji normalitas dilakukan dengan mengamati grafik *normal probability plot* dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika terjadi penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan menyebar mengikuti arah garis diagonal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF) dimana jika diperoleh nilai *tolerance* lebih dari 0,1

dan VIF kurang dari 10 maka dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dan dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas apabila titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola tertentu. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dimana jika nilai Durbin-Watson terletak antara -2 sampai dengan +2 maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan variabel penelitian pada sampel penelitian selama periode pengamatan sehingga dapat digunakan sebagai informasi dalam menganalisis hasil penelitian. Perkembangan variabel penelitian selama periode pengamatan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Perkembangan Variabel Penelitian**

Tahun	DPR (%)	DER (Kali)	ROE (%)	PER (Kali)
2014	44,28	2,66	25,31	22,29
2015	43,38	2,38	33,49	20,32
2016	42,15	2,27	21,48	23,64
2017	40,78	2,42	21,07	20,28

Rata-rata DPR sampel penelitian menunjukkan kecenderungan menurun selama periode pengamatan dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 44,28% pada tahun 2014. Emiten dengan DPR yang lebih tinggi lebih disukai investor karena menandakan pembayaran dividen yang diterima mereka lebih tinggi.

Rata-rata DER sampel penelitian berfluktuasi selama periode pengamatan dengan nilai terendah sebesar 2,27 kali pada tahun 2016. Investor lebih menyukai emiten yang menawarkan DER lebih rendah karena emiten tidak menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam berekspansi. Emiten dengan DER lebih rendah menandakan emiten dapat bertahan dalam situasi krisis karena memiliki modal di atas hutangnya.

Rata-rata ROE sampel penelitian berfluktuasi selama periode pengamatan dengan kecenderungan menurun dan nilai tertinggi sebesar 33,49% pada tahun 2015. Emiten dengan ROE yang lebih tinggi karena menandakan manajemen memiliki kemampuan menghasilkan laba dengan modal yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Rata-rata PER sampel penelitian berfluktuasi selama periode pengamatan dengan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 20,28 kali. Emiten yang menawarkan PER lebih rendah menandakan harga saham yang dibayarkan investor lebih murah.

Statistik deskriptif variabel penelitian selama periode pengamatan disajikan pada tabel berikut ini.



**Tabel 2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian**

	Mean	Maksimum	Minimum
DPR	42,65	99,88	7,53
DER	2,44	7,21	0,20
ROE	25,34	201,12	5,79
PER	21,63	60,89	8,14

Selama periode pengamatan, nilai tertinggi DPR sebesar 99,88% diperoleh Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar 7,53% diperoleh Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata sampel penelitian sebesar 42,65%. Rasio yang tinggi mengindikasikan dividen tunai perlembar saham lebih tinggi dibanding laba perlembar saham dan sebaliknya rasio yang rendah mengindikasikan dividen tunai perlembar saham lebih rendah dibanding laba perlembar saham sehingga pada tingkat laba yang sama, investor akan memilih saham dengan dividen tunai lebih tinggi.

Nilai tertinggi DER sebesar 7,21 kali diperoleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2014 dan nilai terendah sebesar 0,20 kali diperoleh PP London Sumatera Indonesia Tbk. pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata sampel penelitian sebesar 2,44 kali. Rasio yang tinggi menandakan hutang perusahaan lebih tinggi daripada

modal yang ditanamkan pemegang saham dan sebaliknya rasio yang rendah mengindikasikan hutang perusahaan lebih kecil daripada dengan modal yang ditanamkan pemegang saham sehingga pada tingkat modal yang ditanamkan pemegang saham yang sama, investor akan memilih saham dengan hutang yang lebih rendah.

Nilai tertinggi ROE sebesar 201,12% diperoleh Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar 5,79% diperoleh Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata sampel penelitian sebesar 25,34%. Rasio yang tinggi menandakan laba yang dihasilkan lebih tinggi daripada modal yang ditanamkan pemegang saham pada perusahaan dan sebaliknya rasio yang rendah menandakan laba yang dihasilkan lebih rendah daripada modal yang ditanamkan pemegang saham pada perusahaan sehingga pada tingkat modal yang ditanamkan pemegang saham yang

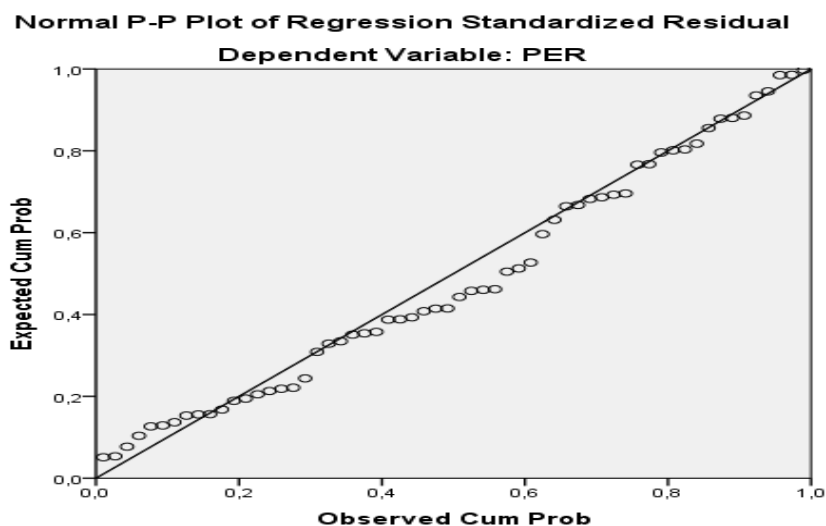
sama, investor akan memilih saham dengan laba yang lebih tinggi.

Nilai tertinggi PER sebesar 60,89 kali diperoleh Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 8,14 kali diperoleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata sampel penelitian sebesar 21,63 kali. Rasio yang tinggi menandakan harga

saham lebih tinggi daripada laba per lembar saham dan sebaliknya rasio yang rendah menandakan harga saham lebih rendah daripada laba per lembar saham sehingga pada tingkat laba yang sama, investor akan memilih saham dengan harga yang lebih rendah.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas disajikan pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data menghasilkan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal yang diperlihatkan dengan adanya penyebaran titik-titik di sekitar garis

diagonal dan menyebar mengikuti arah garis diagonal.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPR	0,834	1,199
	DER	0,795	1,257
	ROE	0,900	1,111

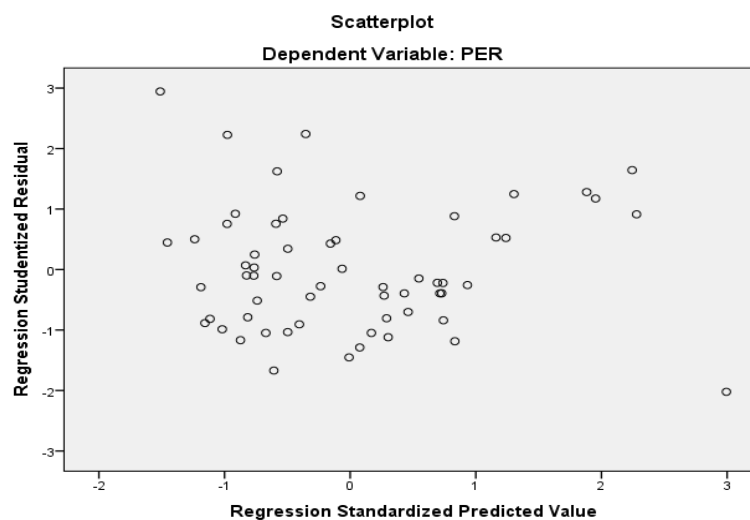
a. Dependent Variable: PER

Uji multikolinearitas menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai tolerance masing-masing variabel penelitian lebih dari 0,1 yaitu DPR sebesar 0,834, DER sebesar 0,795 dan ROE sebesar 0,900 serta nilai VIF masing-masing

variabel penelitian kurang dari 10 yaitu DPR sebesar 1,999, DER sebesar 1,257 dan ROE sebesar 1,111.

Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada gambar berikut ini.

**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**



Uji heterokedastisitas menghasilkan kesimpulan tidak terjadi gejala heterokedastisitas

dimana titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola tertentu.

Hasil uji otokorelasi disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,452 <sup>a</sup>	0,204	0,162	0,44151	1,861

a.Predictors: (Constant), ROE, DER, DPR

b.Dependent Variable: PER

Uji autokorelasi menghasilkan kesimpulan tidak terjadi autokorelasi yang ditunjukkan dengan nilai *Durbin- Watson* sebesar

1,861 yang terletak antara -2 sampai dengan +2.

#### Koefisien Determinasi

Tabel berikut ini menyajikan koefisien determinasi (*R Square*).

**Tabel 5.Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,452 <sup>a</sup>	0,204	0,162	0,44151

a.Predictors: (Constant), ROE, DER, DPR

b.Dependent Variable: PER

Koefisien determinasi bernilai 0,204 menunjukkan kontribusi variabel-variabel bebas yang terlibat dalam penelitian yaitu kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER) dan profitabilitas (ROE) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (PER) sebesar 20,4%, sedangkan sisanya sebesar 70,6% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Rendahnya nilai koefisien determinasi disebabkan masih

terdapat beberapa faktor yang juga memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan tetapi tidak dimasukkan dalam model regresi. Faktor-faktor tersebut diantaranya struktur modal dan keputusan investasi. Penelitian Rahmawati, dkk (2015) menyatakan struktur modal memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan investasi berpengaruh signifikan dengan arah

hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

### Persamaan Regresi

Tabel berikut ini menyajikan koefisien-koefisien regresi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

**Tabel6. Koefisien Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,519	0,401		6,279	0,000
	DPR	0,086	0,104	0,108	0,828	0,411
	DER	-0,135	0,057	-0,318	-2,376	0,021
	ROE	0,281	0,080	0,440	3,497	0,001

Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y=2,519+0,086DPR-0,135DER+0,281ROE$ . Konstanta 2,519 menunjukkan nilai perusahaan sebesar 2,519 kali jika perusahaan tidak membagikan dividen, tidak memiliki hutang dan tidak memperoleh laba.

Koefisien regresi dengan variabel bebas DPR sebesar 0,086 menunjukkan jika kebijakan dividen berubah dimana besaran dividen yang dibagikan meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,086% dan sebaliknya. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang

tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula (Sofia dan Farida, 2017). Walaupun demikian Bailia, dkk (2016) menjelaskan jika makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya.

Koefisien regresi dengan variabel bebas DER sebesar -0,135 menunjukkan jika kebijakan hutang berubah dimana terjadi peningkatan hutang sebesar 1 kali maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,135 kali dan sebaliknya. DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan

dengan hutang yang besar mempunyai risiko yang tinggi dalam mengembalikan biaya hutangnya, hal tersebut mempengaruhi minat investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan, menurunnya minat investor akan mempengaruhi nilai perusahaan dimasa mendatang (Sukoco, 2013)

Koefisien regresi dengan variabel bebas ROE sebesar 0,281 menunjukkan jika profitabilitas meningkat 1% maka nilai perusahaan

juga meningkat sebesar 0,281% dan sebaliknya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Sianipar, 2017).

### Pengujian Hipotesis

. Tabel berikut ini menyajikan hasil uji F yang menguji signifikansi pengaruh variabel bebas kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan.

**Tabel 7. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,801	3	0,934	4,790	0,005 <sup>b</sup>
	Residual	10,916	56	0,195		
	Total	13,717	59			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors (Constant), DPR, DER, ROE

Uji F menghasilkan signifikansi F sebesar 0,005 atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti secara simultan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Azhari (2018) yang menyatakan kebijakan

dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel berikut ini menyajikan hasil uji t yang menguji signifikansi pengaruh variabel bebas kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial.

**Tabel 8. Koefisien Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,519	0,401		6,279	0,000
	DPR	0,086	0,104	0,108	0,828	0,411
	DER	-0,135	0,057	-0,318	-2,376	0,021
	ROE	0,281	0,080	0,440	3,497	0,001

Uji t dengan variabel bebas DPR sebagai proksi dari kebijakan dividen menghasilkan signifikansi t sebesar 0,411 atau lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti secara parsial kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Lebelaha dan Saerang (2016) yang menyatakan DPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi tidak konsisten dengan penelitian Senata (2016) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji t dengan variabel bebas DER sebagai proksi dari kebijakan hutang menghasilkan signifikansi t sebesar 0,021 atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti secara parsial kebijakan

hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Peswarissa dan Simu (2014) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi tidak konsisten dengan penelitian Lebelaha dan Saerang (2016) yang menyatakan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji t dengan variabel bebas ROE sebagai proksi dari profitabilitas menghasilkan signifikansi t sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Languju, dkk (2016) yang menghasilkan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa 1) secara simultan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KEHATI 2) secara parsial kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KEHATI 3) secara parsial kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KEHATI 4) secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI KEHATI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. JOM FISIP Vol 5 No 1 April 2018 hal 1-18
- Bailia, Fransiska F.W. , Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli . 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 16 No 03 hal 270-278
- Bungin, Burhan. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Pasar Modal. Bandung : Alfabeta
- Ferina, Ika Sasti, Rina Tjandrakirana, Ilham Ismail. 2015. Jurnal Akuntanika Vol. 2 No.1 Juli-Desember 2015 Hal. 52-66
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Jalung Karlinda, Maryam Mangantar, Yunita Mandagie. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA Vol 5 hal 334-342
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Languju, Octavia, Marjam Mangantar, Hizkia H.D.Tasik. 2016. Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 16 No 02 hal 388-398



- Lebelaha, Devina L. A. Ivonne S. Saerang. 2016. Pengaruh Price Earnings ratio, Debt Equity Ratio dan Dividend Payout ratio terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 16 No 02 hal 376-386
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : Andi
- Pertiwi, Putri Juwita, Parengkuan Tommy dan Johan R. Tumiwa. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal EMBA* Vol 4 No 1 Maret 2016 hal 369-1380
- Peswarissa, Peatrix, Nicodemus Simu. 2014. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return to Equity Ratio (ROE) dan Earnings per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Studi Pembangunan* Vol 13 No 2 Januari 2014 hal 48-59
- Rahmawati, Amalia Dewi, Topowijono, Sri Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 23 No Juni 2015 hal 1-7
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Senata, Maggee. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol 6 No 1 April 2016 hal 73-84
- Sianipar, Syarinah. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP* Vol 4 No 1 Februari 2107 hal 1-14
- Sofia, Dewi Martha, Lena Farida. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2010-2014. *JOM FISIP* Vol 4 No 2 Oktober 2017 hal 1-15
- Sukoco Heri. 2013. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Dividend Payout ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Bisnis STRATEGI* Vol 22 No 2 Desember 2013 hal 112-127
- Swastyastu, Made Wiradharma, Gede Adi Yuniarta,

Anantawikrama      Tungga  
Atmadja. 2014. Analisis  
Faktor-Faktor      yang  
Mempengaruhi      Kebijakan  
Dividend Payout Ratio yang

Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI). E-Journal S1  
Ak Universitas Pendidikan  
Ganesha Vol 2 No 1 Hal 1-12